

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Integrasi Simbolik Tradisi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Maulud Ari Ana Ma Mahun di Desa Sikaru Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

- 1) Tradisi *Maulud Ari Ana Ma Mahun* merupakan salah satu tradisi keagamaan yang masih terus dijaga dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sikaru Kataloka sebagai bentuk penghormatan serta doa bagi anak-anak yang meninggal dunia sebelum memasuki usia baligh. Tradisi ini dilaksanakan pada bulan Sya'ban dan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Pada tahap persiapan, masyarakat menyiapkan berbagai jenis makanan seperti *kori*, pisang, umbi-umbian, ketupat, dan *uwat-uwat* sesuai kebiasaan masing-masing keluarga. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan pembacaan sholawat, doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, serta pembakaran kemenyan yang dipimpin oleh imam desa maupun tokoh adat. Setelah itu, tradisi ditutup dengan kegiatan bersalaman dan pembagian *uwat-uwat* kepada masyarakat, khususnya anak-anak. Pelaksanaan tradisi ini dapat dilakukan secara bersama-sama maupun oleh masing-masing keluarga sesuai adat dan pemahaman masyarakat setempat.

- 2) Tradisi *Maulud Ari Ana Ma Mahun* menunjukkan adanya proses integrasi antara budaya lokal masyarakat Gorom dan tradisi Islam. Integrasi tersebut terlihat pada tetap dipertahankannya unsur-unsur budaya lokal seperti penggunaan kemenyan, uwat-uwat, tohat susu, makanan ritual, penggunaan bahasa Gorom, serta tata cara adat yang diwariskan secara turun-temurun. Namun dalam pelaksanaannya, unsur-unsur budaya lokal tersebut telah dipadukan dengan ajaran Islam melalui pembacaan sholawat, doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, keterlibatan imam dan khatib, serta penggunaan pakaian muslim. Perpaduan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sikaru Kataloka menerima ajaran Islam tanpa menghilangkan identitas budaya lokal yang telah diwariskan oleh leluhur mereka. Adapun makna simbolik yang terkandung dalam tradisi ini terlihat pada uwat-uwat yang dimaknai sebagai simbol kasih sayang kepada anak-anak yang telah meninggal dunia, tohat susu sebagai simbol ikatan antara ibu dan anak yang meninggal saat masih menyusu, kemenyan sebagai simbol kesakralan ritual, serta pembagian makanan sebagai simbol solidaritas dan kebersamaan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepada masyarakat Desa Sikaru Kataloka, diharapkan agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi *Maulud Ari Ana Ma Mahun* sebagai warisan budaya yang memiliki nilai religius, sosial, dan budaya yang penting bagi kehidupan masyarakat. Tradisi ini perlu terus diperkenalkan kepada

generasi muda agar tetap dikenal dan tidak hilang akibat perkembangan zaman.

- 2) Kepada tokoh agama dan tokoh adat, diharapkan dapat terus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai nilai-nilai Islam dan makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *Ari Ana Ma Mahun* sehingga tradisi tersebut tetap dipahami sebagai bagian dari budaya lokal yang selaras dengan ajaran agama.
- 3) Kepada pemerintah daerah maupun lembaga kebudayaan, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian budaya lokal masyarakat Gorom melalui kegiatan dokumentasi, pembinaan budaya, maupun penelitian agar tradisi *Maulud Ari Ana Ma Mahun* tetap terjaga dan dikenal secara luas.
- 4) Kepada peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan kajian mengenai tradisi lokal, makna simbolik, dan integrasi tradisi islam di masyarakat Maluku, khususnya di wilayah Pulau Gorom dan Kabupaten Seram Bagian Timur.